

**DAMPAK PEMANFAATAN KOLEKSI TERHADAP PERUBAHAN
PERILAKU ANAK di LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK
(LPKA) KELAS II BANDA ACEH**

Skripsi

Diajukan Oleh

Aulia Misnika Putri

NIM.160503005

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2021**

**DAMPAK PEMANFAATAN KOLEKSI TERHADAP PERUBAHAN
PERILAKU ANAK DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA)
KELAS II BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program

Sarjana Ilmu Perpustakaan

Diajukan Oleh:

AULIA MISNIKA PUTRI

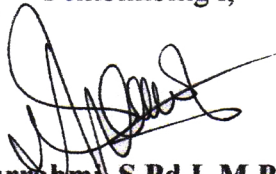
NIM. 160503005

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Perpustakaan**

Disetujui Oleh:

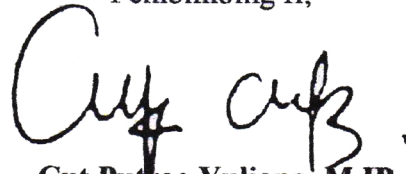
AR - RANIRY

Pembimbing I,



Nurrahmi S.Pd.I, M.Pd.
NIP. 197902222003122001

Pembimbing II,



Cut Putroe Yuliana, M.IP.
NIP.198507072019032017

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana dalam Ilmu Perpustakaan

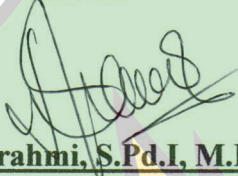
Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 14 Juli 2021

04 Dzulhijah 1442 H

di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



Nurrahmi, S.Pd.I, M.Pd
NIP . 197902222003122001

Sekretaris



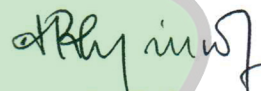
Cut Putroe Yuliana, M.IP
NIP . 198507072019031007

Penguji I



Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS
NIP . 197701012006041004

Penguji II



Nurhayati Ali Hasan, M.LIS.
NIP . 197307281999032002

AR - RANIRY

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam - Banda Aceh



Dr. Fauzi Ismail, M.Si

NIP 196805111994021001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aulia Misnika Putri

NIM : 160503005

Program Studi : S1 Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Dampak Pemanfaatan Koleksi terhadap Perubahan Perilaku Anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini merupakan hasil karya saya sendiri, jika ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Dengan surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 8 Juli 2021
Yang menyatakan,



Aulia Misnika Putri

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur yang selalu penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “ **Dampak Pemanfaatan Koleksi terhadap Perubahan Perilaku Anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh** “. Adapun maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini yaitu untuk memenuhi salah satu syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana pada prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Shalawat dan salam juga penulis sampaikan kepada Nabi kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah ke alam yang berperadaban dan berilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak yang telah ikhlas membantu penulis meluangkan waktu mereka, maka pada kesempatan kali ini penulis sampaikan ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Nurrahmi, S.Pd.,M.Pd sebagai pembimbing I yang sudah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Ibu Cut Putroe Yuliana, M.IP sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan fikiran dalam membimbing saya dengan baik sampai dengan selesainya skripsi.

Rasa ungkapan terimakasih juga kepada yang terhormat, Bapak Dr. Fauzi Ismail selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Ibu Nurhayati Ali Hasan selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Dan juga, Ibu Zubaidah M,Ed sebagai Penasehat Akademik saya. Tidak lupa pula kepada seluruh dosen dan karyawan Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Uin

Ar-raniry Banda Aceh yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.

Paling istimewa penulis ucapkan kata maaf dan terimakasih kepada Ama Mufdilun dan Ine Syamsiah yang paling penulis sayangi, yang selalu memberikan doa dan kasih sayang penuh kepada penulis. Serta adik semata wayang penulis Adelia Putri R. yang dengan sabar memberikan dorongan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada teman-teman Unit 1 Ilmu Perpustakaan angkatan 2016. Dan yang paling terpenting penulis ingin mengucapkan maaf berkali kali dan terima kasih yang tiada henti kepada diri sendiri yang sudah mau berjuang bersama, memaksakan tetap tegar dan

Penulis menyadari tidak menutup kemungkinan bahwa tulisan ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran sangatlah penulis harapkan. Semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Banda Aceh, 24 Juni 2021

Penulis,

Aulia Misnika Putri



DAFTAR ISI

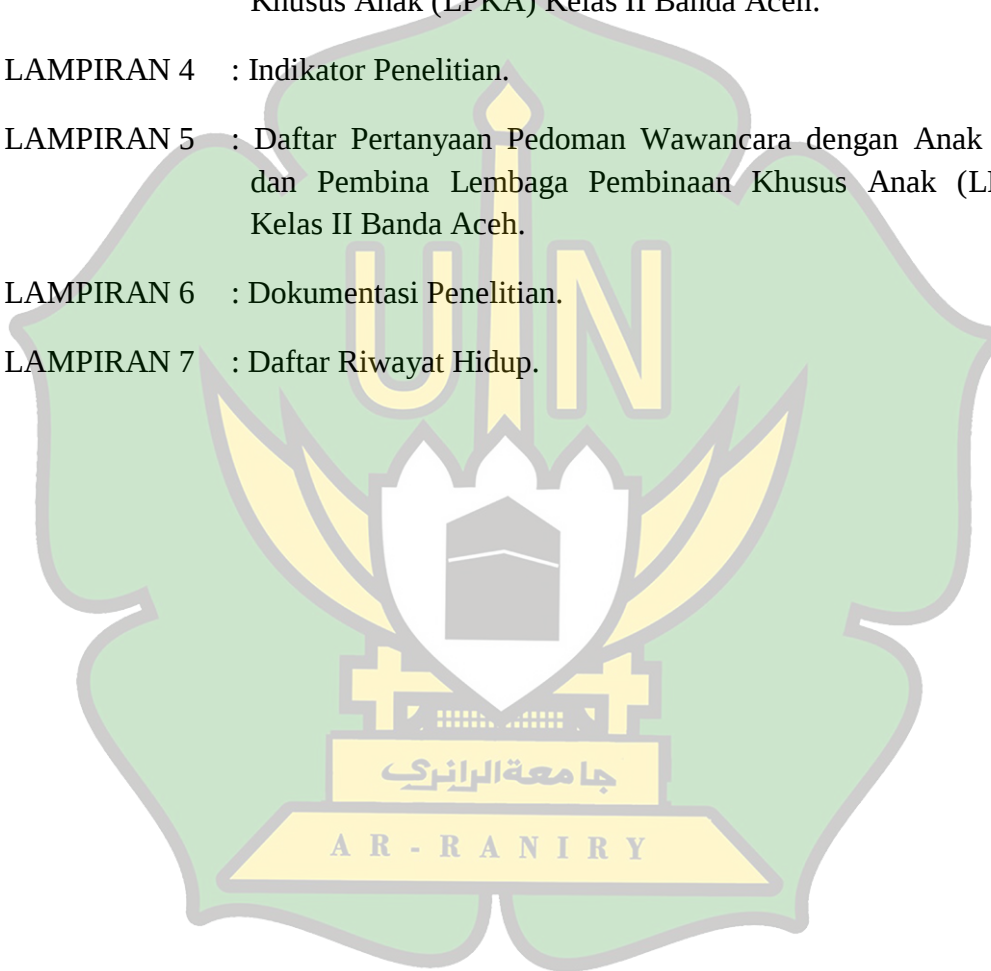
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN	v
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Penjelasan Istilah.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Pemanfaatan Koleksi.....	14
1. Pengertian Pemanfaatan Koleksi.....	14
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Koleksi	15
3. Indikator Pemanfaatan Koleksi	18
C. Perubahan Perilaku	20
1. Pengertian Perubahan Perilaku.....	20
2. Faktor-faktor Pembentuk Perilaku	22
3. Bentuk dan Jenis Perilaku	24
D. Dampak Pemanfaatan Koleksi Terhadap Perubahan Perilaku Pemustaka	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Rancangan Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Fokus Penelitian.....	30
D. Kredibilitas Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
B. Hasil Penelitian	42
C. Pembahasan.....	43

BAB V PENUTUP	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	50
 DAFTAR PUSTAKA	 52
LAMPIRAN- LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi dari Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.
- LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh.
- LAMPIRAN 4 : Indikator Penelitian.
- LAMPIRAN 5 : Daftar Pertanyaan Pedoman Wawancara dengan Anak didik dan Pembina Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh.
- LAMPIRAN 6 : Dokumentasi Penelitian.
- LAMPIRAN 7 : Daftar Riwayat Hidup.



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Dampak Pemanfaatan Koleksi Terhadap Perubahan Perilaku Anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Bentuk Pemanfaatan Koleksi di Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh dan juga Dampak Pemanfaatan Koleksi Terhadap Perubahan Perilaku Anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Bentuk Pemanfaatan Koleksi di Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh dan juga mengetahui Dampak pemanfaatan koleksi tersebut terhadap perubahan perilaku anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara, adapun jumlah informan yaitu 3 orang pembina perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh dan 20 anak didik lepas di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pemanfaatan koleksi yang dilakukan anak didik lepas dengan 3 (tiga) cara yaitu membaca di tempat sebanyak 7 anak, meminjam koleksi sebanyak 12 anak, dan 1 anak yang mencatat bacaan yang ada di perpustakaan. Adapun dampak yang terjadi pada pemanfaatan koleksi terhadap perubahan perilaku anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh dapat dilihat dari adanya perubahan sikap anak, perubahan minat anak yang terjadi selama di dalam lembaga, adanya perubahan atau usaha anak dalam melakukan kebiasaan/memperbaiki diri, serta dapat mengendalikan kontrol atau emosi pada diri anak selama pembinaan dilakukan.



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdirinya sebuah perpustakaan disuatu lembaga/instansi tertentu merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, khususnya untuk lembaga pembinaan khusus anak (LPKA). Didirikannya perpustakaan akan berfungsi dengan baik apalagi diimbangi dengan pengguna yang antusias dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan, selain itu juga perpustakaan merupakan tempat pembelajaran untuk menunjang kegiatan pendidikan di lembaga pembinaan khusus anak.

Lembaga pembinaan khusus anak adalah lembaga binaan bagi anak yang sedang menjalani hukuman atas beberapa kasus pidana. Setiap narapidana anak yang sedang dalam proses hukuman peradilan tindak pidana berhak untuk memperoleh pendidikan sebagaimana hak anak yang tertera dalam Undang-undang No. 35 tahun 2014 tentang perlindungan dan bagaimana pelaksanaan pendidikan bagi narapidana anak di lembaga permasyarakatan. Adanya perpustakaan di Lapas merupakan salah satu penunjang pendidikan untuk narapidana anak. Lembaga Pembinaan Khusus Anak menjadikan perpustakaan sebagai tempat untuk anak binaan dalam mendapatkan pendidikan, penyebaran informasi, pendidikan etika/moral dan rekreasi. Selain itu, perpustakaan

merupakan satu-satunya sumber informasi yang hanya dapat dimanfaatkan oleh anak-anak binaan dalam mengakses informasi.¹

Perpustakaan yang ada di lembaga Permasyarakatan (LPKA) adalah perpustakaan khusus sehingga pengguna layanan juga bersifat khusus, yaitu hanya anak didik lepas saja yang dapat mengakses perpustakaan tersebut. Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang dibangun oleh suatu lembaga instansi/pemerintahan maupun swasta dalam penyediaan koleksi untuk memenuhi kebutuhan informasi lingkungannya secara khusus, dan koleksi yang ada didalamnya hanya dapat diakses oleh lembaga/instansi tersebut.²

Salah satu aspek penting yang menjadi perpustakaan banyak digunakan yaitu adanya pemanfaatan koleksi perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan pemustakanya, adapun secara jumlah, jenis, dan mutunya. Sebagai sumber pengetahuan, pemanfaatan koleksi yang ada diperpustakaan sangatlah penting, perpustakaan menyediakan koleksi yang mutakhir dan relevan dengan kebutuhan pemustaka dan memberikan fasilitas, mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan layanan informasi agar dimanfaatkan oleh pengguna secara efektif dan efisien. Sebuah perpustakaan haruslah memperhatikan koleksi apa saja yang harus disediakan didalamnya agar sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

¹ Karina Okta Bella, Peran Perpustakaan Lembaga Permasyarakatan Klas I Malang Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Narapidana, *Jurnal Kajian dan Informasi Ilmu Perpustakaan*, Vol. 7, No. 1 (Juni 2019), [https://ejournal.undip.ac.id/ upgrade/19605-62310-1-PB.pdf](https://ejournal.undip.ac.id/upgrade/19605-62310-1-PB.pdf), diakses pada 16 juli 2020.

² Fatimah, “Perpustakaan, Manfaat, Kelebihan dan Kekurangan”, *jurnal Kajian Ilmu InformasidanPerpustakaan*, Vol.2 No.1, 2018, [https://Journal.pustakauinib.ac.id/index.php/jib/article/ view/27](https://Journal.pustakauinib.ac.id/index.php/jib/article/view/27), Diakses 09 November 2020.

Menurut UU No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan yang mengartikan bahwa koleksi perpustakaan merupakan semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, karya rekam dalam berbagai media yang memiliki nilai pendidikan yang dikumpulkan, diolah, dan dilayangkan, dan dikelola sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan melihat perkembangan teknologi, komunikasi, dan informasi.³ Adanya koleksi diperpustakaan dapat mempermudah pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi.

Pemanfaatan koleksi merupakan media bagi pemustaka untuk memenuhi kebutuhan informasi, pemanfaatan koleksi dapat dijadikan sebagai sarana bagi pemustaka sebagai pembentukan karakter dan juga sebagai media perubahan perilaku. Oleh sebab itu, salah satu aspek yang perlu dipertahankan agar perpustakaan selalu diakses pemustaka adalah koleksi yang beragam dan koleksi-koleksi yang dapat mengubah perilaku pemustaka menjadi lebih baik.⁴

Adanya pemanfaatan koleksi di perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka dan juga menumbuhkan kembangkan perilaku positif di dalam diri pemustaka tersebut, seperti yang kita ketahui bahwa perilaku adalah respon atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Narapidana anak merupakan individu yang masih dalam proses perkembangan pada emosi yang labil akan mudah terpengaruh terutama lingkungan sekitar baik itu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh sebab itu penanaman perilaku positif melalui

³ Undang-Undang No. 43 Tahun 2007, <https://www.bpkp.go.id>, Diakses 16 Nov 2020.

⁴ Muhammad Alip, "Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas 1 Kutoarjo dalam Proses Pembinaan Anak Binaan, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 7 No. 2, (2018), <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/viewfile/22902/20939>, diakses 06 Desember 2020.

pemanfaatan koleksi perpustakaan senantiasa harus dilakukan seorang pendidik agar dapat menjadi contoh perubahan yang baik untuk anak.⁵

Pemanfaatan koleksi sebagai bagian dari proses rehabilitasi di dalam lembaga pemasyarakatan yang dapat mendukung perubahan perilaku pada anak didik lapas yang membaca. Kegiatan membaca mempunyai pengaruh yang baik untuk pembacanya, dengan koleksi dan pelayanan yang diberikan perpustakaan lembaga pemasyarakatan memainkan peran krusial sebagai sumber pendidikan, sumber informasi, dan rekreasi dalam proses pembinaan anak didik lapas dapat mewujudkan kelompok terapi yang ideal. Mengelilingi anak didik lapas dengan suasana yang mewujudkan pemahaman berintelektual sebagai bagian yang diperlukan untuk perubahan pola perilaku yang lebih baik.⁶

Dengan adanya pemanfaatan ketersediaan koleksi di perpustakaan lapas anak didik dikelilingi oleh suasana intelektual yang dapat memberi perubahan pada pola pikir dan perubahan perilaku anak didik lapas. Menurut *American Correctional Association* dalam Billy Ainul menyebutkan bahwa perpustakaan lembaga pemasyarakatan dapat memberikan sebuah perubahan melalui buku bacaan yang dapat membantu untuk melepaskan ketegangan dan memberi kesan

⁵ Indah Prasetyawati, "Pendidikan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 9 No. 1, November 2015, <https://ejournal.uny.ac.id/index.php/jpji/view/3017/87657>, Diakses 17 Juli 2020.

⁶ Dita Milladina, "Kontribusi Lembaga Pemasyarakatan Dalam Proses Rehabilitasi Sosial Warga Binaan", *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 7 No. 1, (2019), <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/download/22838/20884>, Diakses 21 November 2020.

positif serta mengalihkan anak didik pada kepentingan baru untuk mengubah sifat yang tidak diinginkan.⁷

Perpustakaan Khusus LPKA Kelas II Kota Banda Aceh merupakan salah satu perpustakaan khusus yang dikelola oleh Kementrian Hukum dan HAM Aceh. Perpustakaan tersebut di kelola dengan semestinya, sebagaimana perpustakaan pada instansi/khusus lainnya yang dibentuk lembaga pemerintahan/ swasta yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan lingkungannya, baik dalam hal pengelolaan ataupun layanan informasi. Selain itu, keberadaan perpustakaan juga dimanfaatkan sebagai upaya untuk tempat membantu proses rehabilitasi anak binaan melalui keberagaman koleksi yang ada didalamnya untuk pemenuhan kebutuhan informasi, menghilangkan stress, sarana rekreasi serta meningkatkan kepribadian yang positif untuk anak didik lepas.

Pembina LPKA Kelas II Banda Aceh menjelaskan bahwa banyak anak didik lepas sering memanfaatkan koleksi buku bacaan terlebih lagi dibimbing secara khusus oleh pembina perpustakaan. Adapun jenis-jenis koleksi yang sering dimanfaatkan yaitu koleksi agama, dan sejarah perang. Perilaku anak-anak berubah menjadi lebih baik seiring dengan proses rehabilitasi yang mereka lakukan, bahkan banyak anak-anak didik lepas juga memanfaatkan koleksi perpustakaan sebagai panduan dalam belajar. Walaupun demikian, masih ada anak didik lepas yang belum berkembang menjadi lebih baik seiring dengan proses

⁷ Billy Ainul Ilham, "Peranan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Bagi Narapidana di Lembaga Pemasayarakatan Perempuan Klas IIA Tangerang", *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 5 No. 1, Juni 2020, <https://core.ac.uk/download/pdf/327263897.pdf>, Diakses 22 November 2020.

rehabilitasi yang dilakukan di lapas. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya adalah anak-anak yang bermasalah tidak ingin melakukan kegiatan pendidikan sekolah, selain itu anak didik lapas juga masih ada yang tidak ada keinginan dalam mengakses koleksi perpustakaan.⁸

Berdasarkan uraian dan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “ **Dampak Pemanfaatan Koleksi Terhadap Perubahan Perilaku Anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana Bentuk Pemanfaatan Koleksi di Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh ?
- b. Bagaimana dampak pemanfaatan koleksi perpustakaan terhadap perubahan perilaku anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan yaitu sebagai berikut :

- a. Mengetahui bentuk Pemanfaatan Koleksi di Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh ?

⁸ Wawancara dengan Pegawai Perpustakaan LPKA Kelas II Banda Aceh.

- b. Mengetahui bagaimana dampak Pemanfaatan koleksi perpustakaan terhadap perubahan perilaku anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, penelitian untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang bagaimana dampak pemanfaatan koleksi perpustakaan terhadap perubahan perilaku anak di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Kota Banda Aceh.
2. Secara Praktis, penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumber referensi untuk pembaca khususnya bagi pegawai, peserta didik, dan tenaga kerja di perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Kota Banda Aceh.

E. Penjelasan Istilah

Untuk memahami istilah dalam yang tertulis didalam penelitian ini, penulis perlu menjabarkan tentang beberapa istilah yang terkandung didalam penelitian tersebut. Adapun istilah-istilah tersebut adalah :

1. Dampak Pemanfaatan Koleksi

Otto Soemarwoto dalam Dwi mengemukakan bahwa dampak berarti suatu perubahan yang terjadi pada suatu aktifitas. Aktifitas tersebut bersifat alamiah, baik dalam kimia, fisik ataupun biologis dan aktifitas yang dilakukan oleh

manusia.⁹ Pemanfaatan koleksi mempunyai arti adanya efektifitas dalam penggunaan bahan pustaka oleh pengguna untuk memenuhi kebutuhan informasinya.¹⁰ Pemanfaatan koleksi berarti proses, perbuatan pemanfaatan koleksi atau keberadaan suatu perpustakaan artinya ada kedudukannya dan posisinya diakui sebagaimana mestinya. Suatu perpustakaan dapat dikatakan bermanfaat apabila perpustakaan tersebut melaksanakan suatu sistem dan mekanisme kegiatan perpustakaan.¹¹ Menurut Hijratul Hajmi menjelaskan bahwa pemanfaatan koleksi perpustakaan merupakan cara atau proses dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.¹²

Dampak Pemanfaatan Koleksi yang penulis maksud yaitu adanya perubahan dari pemanfaatan koleksi terhadap perubahan perilaku anak didik lapas.

2. Perubahan Perilaku Anak

Perubahan perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud untuk membentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan.¹³ Menurut Skinner yang dikutip dari

⁹ Ibid..., Dwi Khusniatul Izzah, Efektivitas Program Pendidikan Pengguna (User Education) di Perpustakaan Institut Teknologi 10 Nopember di Kalangan mahasiswa Tingkat Akhir

¹⁰ Humaidah, Pengaruh Promosi Perpustakaan Melalui Media Sosial Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan di Perpustakaan Kementerian Perindustrian RI, Skripsi, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2017), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bistreammaidah.fah.pdf>. hal. 31, Diakses 07 Maret 2021.

¹¹ Rahayu Ningsih, Pengelolaan Perpustakaan, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2015), hal 41.

¹² Hijratul Hajmi, Pemanfaatan Koleksi Umum oleh pemustaka di Kantor Arsip, dan Dokumentasi Pesisir Selatan, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 3 No. 1, Sftember 2015, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/view/5690>, Diakses 03 April 2021.

¹³ Irwan, *Etika dan perilaku Kesehatan*, (Yogyakarta : Media Absolute, 2017), hal. 109.

Notoadmodjo, yang perubahan perilaku merupakan tindakan perubahan respon atau reaksi individu terhadap stimulus ataupun rangsangan dari luar.¹⁴

Perubahan perilaku dapat diartikan sebagai suatu respon ataupun tanggapan serta reaksi agar terwujud untuk suatu gerakan maupun sikap. Pada tahapan perubahan perilaku, perlu adanya pengetahuan untuk suatu objek, sehingga dapat membentuk proses perubahan pendapat dalam suatu objek tersebut, pada perubahan pendapat tersebut individu perlu memahami objek yang sudah diketahuinya, sehingga pada akhirnya bisa mempengaruhi pikiran atau terpengaruh pada objek tersebut dan akhirnya dapat diambil keputusan.¹⁵

Perubahan perilaku yang peneliti maksud yaitu pembentukan atau perubahan dari perilaku/ sikap positif anak lapas setelah mereka memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan.

¹⁴ Ira Nurmala, *Promosi Kesehatan*, (Surabaya : Airlangga Univ Press, 2018), hal. 43.

¹⁵ Tamira Dwi Andini, "Proses Komunikasi Interpersonal Pembina Dalam Mengubah Perilaku Warga Binaan Di Lembaga Perumahan Kelas II B Anak Pekan Baru," *Jurnal FISIP*, Vol. 2 No. 2 Oktober 2015, <https://ejournal/32411-ID/pdf>, Diakses 17 Juli 2020.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran yang penulis lakukan terhadap literatur perpustakaan, terdapat beberapa penelitian berkenaan dengan judul, “ Dampak Pemanfaatan Koleksi Terhadap Perubahan Perilaku Anak di Lembaga Pemasyarakatan (LPKA) Kelas II Banda Aceh”. Beberapa penelitian tersebut antara lain :

Penelitian pertama berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Koleksi Kartografi Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa/i Kelas X IPA di Sekolah SMA Lab School Unsyiah”, yang ditulis oleh Reny Devita pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan koleksi kartografi berpengaruh terhadap prestasi belajar geografi siswa/i kelas X IPA di sekolah SMA Lab School Unsyiah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan koleksi kartografi berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran geografi siswa/i kelas X IPA Lab School Unsyiah. Analisis regresi linear menunjukkan bahwa $b = 3,98$ bertanda positif. Penelitian ini lebih fokus

terhadap pengaruh pemanfaatan koleksi kartografi dalam prestasi belajar geografi Siswa/i Kelas X IPA di Sekolah SMA Lab School Unsyiah.¹⁶

Penelitian kedua berjudul “Pembentukan Perilaku Anak Melalui Metode Pembiasaan Bercerita di Pesantren Raudhatul A Ulil Albab I Sungguminasa Kabupaten Goa”, yang ditulis oleh Hajar pada tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana perkembangan perilaku anak melalui kegiatan bercerita di pesantren tersebut. metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode kualitatif. Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa terjadi perkembangan perilaku anak didik ditinjau melalui proses pembelajaran di kelas yang sangat membantu anak.¹⁷

Penelitian ketiga berjudul “Evaluasi Pemanfaatan Koleksi Oleh Pengguna Potensial Terhadap Pemenuhan Informasi Pada Perpustakaan Badan Kepegawaian pendidikan Dan Pelatihan (BKPP) Aceh”, yang ditulis oleh Siti Rika Agustina pada tahun 2019. Penelitian ini untuk melihat pemanfaatan koleksi oleh pengguna potensial terhadap pemenuhan informasi pada perpustakaan BKPP Aceh. Metode yang digunakan untuk penelitian ini ialah metode kualitatif. Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan yaitu pemanfaatan koleksi di perpustakaan BPKPP Aceh masih belum maksimal. Kendala yang terjadi dikarenakan tidak adanya pengembangan koleksi baru secara bertahap, koleksi yang tersedia tidak berkaitan dengan kebutuhan, dan perpustakaan tersebut tidak dikelola dengan baik.

¹⁶ Renny Devita, Pengaruh Pemanfaatan Koleksi Kartografi Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa/i Kelas X IPA di Sekolah SMA Lab School Unsyiah, Skripsi, (Banda Aceh : Fakultas Adab dan Humaniora, Prodi Ilmu Perpustakaan, 2017), hal. 8.

¹⁷ Hajar, Pembentukan Perilaku Anak Melalui Metode Pembiasaan Bercerita di RA Ulil Albab I Sungguminasa Kabupaten Gowa, Skripsi, (Makassar : Universitas Islam Negeri (UIN) ALAUDIN MAKASSAR, 2013), hal. 9.

Penelitian ketiga ini lebih fokus terhadap evaluasi pemanfaatan koleksi sebagai pemenuhan informasi pemustaka yang ada di perpustakaan Badan Kepegawaian Pendidikan Dan Pelatihan (BKPP) Aceh.¹⁸

Ketiga penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian di atas apabila ditinjau dari sudut subjeknya, yaitu sama-sama mengkaji tentang pemanfaatan koleksi. Namun, penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian di atas yaitu, masing-masing memiliki metode penelitian dan lokasi yang berbeda. Pada penelitian pertama menggunakan metode kuantitatif dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan editing (pemeriksaan), coding (pemberian kode), dan tabulasi (pembebaran). Sedangkan dua penelitian lainnya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

¹⁸ Siti Rika Agustina, Evaluasi Pemanfaatan Koleksi Oleh Pengguna Potensial Terhadap Pemenuhan Informasi pada Perpustakaan Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatuhan (BPKPP) Aceh, (Banda Aceh : Fakultas Adab dan Humaniora, Prodi Ilmu Perpustakaan, 2019), hal. 12.

Tabel.2.1 Persamaan dan Perbedaan Hasil Penelitaian sebelumnya.

Nama (Tahun)	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
Reny Devita (2017)	Pengaruh Pemanfaatan Koleksi Kartografi terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa/i Kelas X IPA di Sekolah SMA Lab School Unsyiah	Sama-sama mengkaji tentang pemanfaatan Koleksi	Menggunakan Jenis Penelitian Kuantitatif.	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan koleksi Kartografi berpengaruh terhadap Siswa/i Kelas X IPA SMA Lab School Unsyiah yaitu dengan analisis regresi linear menunjukkan bahwa harga $b = 3,98$ bertanda positif.
Hajar (2013)	Pembentukan Perilaku Anak Melalui Metode Pembiasaan Bercerita di Pesantren Raudhatul A Ulil Albab I Sungguminasa Kabupaten Goa	Menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan metode deskriptif yaitu wawancara, dan dokumentasi.	Pada fokus penelitian, sampel, dan teknik analisis data.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan perilaku anak melalui kegiatan bercerita sudah berkembang dengan optimal, sekitar 5 sampai 6 anak terjadi pembentukan karakter yang ditinjau dari proses pembelajaran.
Siti Rika Agustina (2019)	Evaluasi Pemanfaatan Koleksi oleh Pengguna Potensial terhadap Pemenuhan Informasi pada Perpustakaan Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan (BKPP) Aceh.	Menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan metode deskriptif yaitu wawancara, dan dokumentasi.	Pada fokus penelitian, sampel, dan teknik analisis data.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan BKPP Aceh masih belum maksimal, adapun kendala yang terjadi yaitu tidak adanya pengembangan koleksi baru secara berkala, koleksi yang tersedia tidak berkaitan dengan kebutuhan, dan perpustakaan tersebut belum dikelola dengan baik.

B. Pemanfaatan Koleksi

1. Pengertian Pemanfaatan Koleksi

Menurut Sutarno dalam Arianti, istilah pemanfaatan koleksi merupakan memperdayagunakan suatu koleksi secara maksimal oleh masyarakat, dimana koleksi dipergunakan oleh masyarakat sesuai dengan informasi yang diinginkan, maka perpustakaan perlu memfasilitasi berbagai jenis koleksi dan pelayanan beserta sarana dan prasarannya.¹⁹ Selain itu, Lutfi menjelaskan pemanfaatan koleksi perpustakaan adalah cara atau proses yang dilakukan pemustaka untuk mengakses koleksi yang berada di perpustakaan, baik itu koleksi digital ataupun konvensional. Salah satu aspek untuk membuat perpustakaan itu banyak digunakan untuk pemustaka ialah ketersediaan koleksi yang memadai dan memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, setiap perpustakaan perlu membangun koleksi yang lengkap dan beragam untuk kepentingan pemustaka.²⁰

Menurut Maulina dalam Fadli pemanfaatan koleksi merupakan mendayagunakan sumber informasi yang terdapat di perpustakaan dan jasa informasi yang tersedia.²¹ Pemanfaatan koleksi merupakan bahan pokok yang ada di dalam suatu perpustakaan, dimana koleksi tersebut disediakan untuk digunakan dan dimanfaatkan oleh pemustaka sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

¹⁹ Arianti Natalia, Analisis Pemanfaatan Koleksi Referensi di Perpustakaan IAIN Salatiga dalam Menunjang Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Salatiga, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 6 No 2, (2019), <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/viewFile/23116/21142>, diakses 14 Februari 2021.

²⁰ Lutfi Alifadi Handoko, Model Pemanfaatan Koleksi Skripsi Digital Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pemustaka, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 1 No.2 (2018), <https://jurnalrepository.upi.edu/index.perpustakaan/3452>, Diakses 13 Februari 2021

²¹ Fadli, Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Sebagai Trend Dalam Pembelajaran di Perguruan Tinggi, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol.4 No. 2(2016), <https://journal.uin.alauddin.ac.id/index.php/khazanah/article/download/130/109>, diakses 03 Januari 2021.

Koleksi tersebut telah dikelola dan kemudian disebarluaskan di perpustakaan untuk seluruh pemustaka agar memanfaatkan koleksinya dengan baik.²²

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan koleksi adalah koleksi-koleksi yang ada di perpustakaan yang dimanfaatkan oleh pemustaka dengan menggunakan jasa layanan serta informasi yang ada di perpustakaan dengan tujuan untuk membantu pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka masing-masing.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Koleksi

Keberhasilan sebuah perpustakaan pada dasarnya didasari oleh bagaimana pengelolaan perpustakaan itu sendiri. Perpustakaan dikatakan berhasil dapat dilihat melalui kepuasan pengguna dalam mengakses perpustakaan, koleksi yang beragam yang dapat dimanfaatkan pengguna, serta pengelolaan perpustakaan yang baik oleh petugas perpustakaan itu sendiri. Hal ini berupa aspek yang paling penting di dalam suatu perpustakaan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan koleksi diantaranya yaitu menurut Sutarno yang dikutip oleh Bunga Cyntya Dewi koleksi perpustakaan merupakan salah satu faktor pemanfaatan koleksi yang paling penting, koleksi perpustakaan yang memadai, baik jumlah, jenis, dan mutunya, yang tersusun rapi dengan sistem pengelolaan serta kemudahan akses adalah salah satu kunci keberhasilan perpustakaan dalam memberikan sumber informasi

²² Saepul Mulyana, Kajian Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan pada Pegawai Pusat Penelitian Limnologi LIPI, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 12 No. 1 Juni 2020, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/view/7675>, diakses 26 Desember 2020.

kepada pemustaka. Oleh karena itu setiap perpustakaan perlu memiliki bahan perpustakaan yang relatif lengkap sesuai dengan visi, misi, dan perencanaan strategi. Koleksi perpustakaan yang baik adalah koleksi yang dapat memenuhi selera, keinginan dan kebutuhan pemustaka.²³

Menurut Pawit M. Yusuf dikutip dari Muhammad Alip menyebutkan terdapat dua faktor pemanfaatan koleksi perpustakaan yaitu :

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang meliputi kebutuhan dan minat. Setiap seseorang memiliki perbedaan dalam kebutuhan informasinya. Sedangkan di dalam dunia perpustakaan, kebutuhan pemustaka akan mencari informasi berbeda-beda.

b. Faktor Eksternal

Faktor kedua merupakan faktor eksternal, faktor ini adalah faktor yang berasal dari luar individu. Di dalam perpustakaan faktor eksternal meliputi kondisi fisik perpustakaan diantaranya yaitu ketersediaan koleksi, kualitas dan kuantitas koleksi, kondisi perpustakaan, petugas yang melayani pemustaka, ketersediaan fasilitas perpustakaan.²⁴

²³ Bunga Cintya Dewi, Pemanfaatan Perpustakaan Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang bagi Masyarakat, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 4 No. 1 September 2015, <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/download/6130/4757>, diakses 26 Januari 2021.

²⁴ Muhammad Alip Firmansyah, Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Lembaga Pemasarakatan Anak Kelas 1 Kutoarjo Dalam Proses Pembinaan Anak Binaan, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 7 No. 2 (2018), <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/viewfile/22902/20939>, diakses 03 Januari 2021.

Handoko juga menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemustaka untuk memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan diantaranya yaitu :

a. Motif

Setiap manusia mempunyai motif yang berbeda-beda dalam melakukan tindakan yang akan dilakukan. Motif merupakan alasan penyebab dari tindakan perilaku yang dilakukan individu. Dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan, motif dapat diartikan sebagai hasil dari sejumlah proses yang sifatnya dapat berupa internal maupun eksternal yang menjadi alasan atau penyebab seseorang menggunakan koleksi yang ada di perpustakaan.

b. Minat

Minat dan keinginan setiap orang timbul karena mempunyai motif atau alasan tertentu, jadi sebenarnya antara motif dan keinginan itu saling berhubungan. Pada kaitannya dengan pemanfaatan koleksi perpustakaan, minat dapat diartikan sebagai kebutuhan atau kecenderungan hati individu pemustaka agar menggunakan koleksi yang ada di perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi sebagai media perubahan perilaku pemustaka.

c. Kelengkapan koleksi

Koleksi adalah salah satu aspek terpenting untuk menjadi daya tarik yang dimiliki perpustakaan. Dengan adanya koleksi di perpustakaan dapat dijadikan sebagai wadah untuk pendidikan, pemenuhan kebutuhan informasi, serta sebagai media perubahan perilaku bagi pemustaka.

d. Keterampilan pustakawan/tenaga kerja dalam melayani pemustaka

Selain kelengkapan koleksi, faktor yang mempengaruhi pemanfaatan koleksi yang selanjutnya ialah keterampilan pustakawan dalam melayani/tenaga kerja dalam melayani pemustaka. Seseorang yang melakukan kegiatan perpustakaan dengan cara memberikan layanan terhadap masyarakat sesuai dengan lembaga induk nya berupa ilmu pengetahuan, dokumentasi dan informasi yang dimilikinya melalui pendidikan.²⁵

Dapat penulis simpulkan yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan koleksi dibagi menjadi dua, diantaranya yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal lebih kepada bagaimana minat si pemustaka tersebut, sedangkan eksternal lebih kepada lingkungan kondisi fisik perpustakaan, serta cara pustakawan memberikan layanan kepada pemustakanya.

3. Indikator Pemanfaatan Koleksi

Adanya pemanfaatan koleksi dapat dilihat dari metode atau proses bagaimana pemustaka dapat memanfaatkan koleksi secara maksimal, kepuasan pemustaka dalam menggunakan koleksi merupakan suatu keberhasilan bagi perpustakaan dalam menggunakan perpustakaan tersebut. Pengguna perpustakaan bisa memanfaatkan koleksi perpustakaan dengan beberapa cara yaitu, mencatat koleksi, membaca koleksi, meminjam koleksi, dan memfotocopy koleksi perpustakaan.²⁶ Adapun secara umum yang biasa pemustaka lakukan dalam memanfaatkan koleksi sangatlah beragam yakni sebagai berikut :

²⁵ Handoko, Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan, (Yogyakarta : Kanius, 2015), hal. 28.

²⁶ Elin Rosalin, Pemanfaatan dan Sumber Informasi, (Bandung : Karta Mandiri Persada, 2018), hal. 47.

a. Meminjam

Peminjaman buku memiliki batasan waktu yang ditentukan oleh setiap perpustakaan. Saat melakukan peminjaman, pemustaka mempunyai waktu lebih banyak untuk membaca buku yang dipinjam. Koleksi yang ada di perpustakaan dapat dipinjam kemudian dapat dikembalikan lagi sesuai dengan batas waktu yang ada. Dalam memberikan kesempatan kepada pemustaka agar lebih bebas dalam mengakses koleksi yang mereka inginkan.

b. Membaca di tempat

Bagi perpustakaan yang mempunyai ruang baca lebih nyaman, akan menambah pemustaka yang akan membaca koleksi di perpustakaan tanpa harus meminjam. Cara seperti ini dibatasi oleh jam pelayanan perpustakaan. Dengan cara membaca koleksi di tempat atau di ruang perpustakaan pemustaka dapat memilih atau membaca koleksi lebih banyak, pemustaka dapat memahami lebih banyak ilmu pengetahuan dengan membaca di ruang perpustakaan.

c. Mencatat informasi dari buku

Kebutuhan seseorang akan informasi tidak bisa dipungkiri semakin beragam. Setiap manusia mencari informasi sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, banyak pemustaka yang menggunakan koleksi dengan cara menulis informasi dari buku dalam memanfaatkan koleksi yang berada di perpustakaan. Kebutuhan ini ialah dorongan dari individu itu sendiri ataupun dari luar individu.

d. Memfotocopy koleksi perpustakaan

Selain meminjam dan membaca buku di perpustakaan, koleksi dapat juga dimanfaatkan dengan memfotocopy koleksi perpustakaan.²⁷

Hal ini dijelaskan juga oleh Saputra bahwa ada empat indikator pemanfaatan koleksi perpustakaan yaitu meminjam koleksi, membaca ditempat, mencatat informasi dari koleksi, dan memfotocopy.²⁸

Dari beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa indikator pemanfaatan koleksi dapat dilihat dari empat indikator diantaranya adalah, membaca koleksi yang ada di perpustakaan, meminjam koleksi perpustakaan, mencatat atau menyalin koleksi perpustakaan untuk dapat memahami lebih dalam informasi tersebut, dan yang terakhir adalah memfotocopy koleksi perpustakaan.

C. Perubahan Perilaku

1. Pengertian Perubahan Perilaku

Perubahan perilaku merupakan hasil dari perubahan suatu individu yang dipengaruhi oleh suatu hal tertentu; banyak para ahli yang memaparkan definisi perubahan perilaku merupakan suatu aspek penting yang harus dikaji secara lanjut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Perubahan berasal dari kata ubah, perubahan dapat diartikan sebagai suatu hasil atau upaya yang dilakukan

²⁷ Nanang, Pemanfaatan Koleksi Buku Mata Pelajaran Bergambar di Perpustakaan pada siswa SD 2 Palarahi, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 1 No. 3 (2015), Diakses 26 Januari 2021

²⁸ Saputra, Pemanfaatan Koleksi Buku Mata Pelajaran Bergambar di Perpustakaan Pada Siswa SD Negeri 2 Palarabi Kec. Wakatobi Kab. Konawe Prov. Sulawesi Tenggara, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol 1 No. 2 (2018), <https://ojs.uho.ac.id/index.php/KOMUNIKASI/article/view/1632>, diakses 03 Maret 2021.

untuk mengubah kebiasaan dan sikap pribadi suatu individu tertentu.²⁹ Sedangkan Menurut Notoadmodjo dalam Ira perilaku adalah hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan sekelilingnya yang berupa bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku adalah tanggapan atau ekspresi, tindakan dari seseorang terhadap stimulus yang berasal dari luar ataupun dari dalam dirinya.³⁰

Perilaku merupakan segenap manifestasi hayati seseorang dalam berkomunikasi terhadap lingkungan, dimulai dari perilaku yang paling terlihat sampai tidak terlihat, dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan.³¹ Menurut B.F Skinner dalam Dea berpendapat bahwa perilaku seseorang selalu dikendalikan oleh faktor luar (lingkungan, rangsang atau stimulus), ia menyampaikan bahwa dengan memberikan balasan positif (*positive reinforcement*), suatu perilaku akan ditumbuhkan dan dikembangkan, sedangkan diberikan ganjaran negatif (*negatif reinforcement*), suatu perilaku akan dihambat.³²

Perubahan perilaku dapat diartikan sebagai individu yang belajar akan mengalami akibat dari proses belajarnya. Perubahan perilaku dapat berupa pengetahuan dan keterampilan, serta penguasaan nilai-nilai dan sikap. Perubahan perilaku di klasifikasikan ke dalam tiga yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

²⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima, (Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018), hal. 225.

³⁰ Op. Cit..., Ira Nurmala, Promosi Kesehatan, (2018), hal. 25.

³¹ Eky Okviana, Buku Ajar Psikologi, (Ponogoro : Unmuh Ponogoro Press, 2015), hal 125.

³² Dea Defrilia Zakiyah, Skripsi Perubahan Perilaku Pada Anak Jalanan Ditinjau dari Dukungan Sosial Bina RemajaTaruna Jaya 02 Tangerang Selatan, <https://repository.uin-jkt.ac.id/dspace/handle/123456789/52921>, Hal.44. diakses 08 Desember 2020.

Kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual manusia yang berkaitan dengan kemampuan intelektual manusia. Afektif berkaitan dengan emosional manusia yaitu kemampuan menguasai nilai yang dapat membentuk sikap individu. Psikomotorik berkaitan dengan perilaku dalam bentuk keterampilan motorik.³³

Selanjutnya menurut Skinner dalam Notoadmodjo merangkum bahwa perubahan perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Pengertian ini dikenal dengan teori S-O-R atau “Stimulus-Organisme-Respon”. Teori SOR juga menyatakan bahwa perilaku dapat berubah hanya apabila stimulus (rangsangan) yang diberikan benar-benar melebihi dari stimulus semula.³⁴

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan perilaku merupakan merupakan hasil suatu respon atau reaksi seseorang dalam mengubah suatu kebiasaan tertentu, yang terwujud dalam bentuk pemahaman suatu pengetahuan.

2. Faktor-Faktor Pembentukan Perilaku

Pembentukan perilaku manusia dapat disebabkan oleh beberapa faktor tertentu diantaranya yaitu menurut Abu Ahmadi dalam Nasehudin yang mengemukakan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku yaitu :

³³ Zainal Arifin, Perubahan Perilaku Manusia karena Belajar, *Jurnal Pendidikan*, Vol 2 No. 01, Juni 2017, <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrayad/article/view/116>, diakses 09 Desember 2020.

³⁴ Soekidjo Notoadmodjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Edisi Revisi (Jakarta : Rineka Cipta, 2017), hal. 42

a. Faktor Intern : yaitu faktor yang terdapat pada dalam diri manusia itu sendiri, faktor ini merupakan *selectivity*, atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh datang dari luar di dalam pemikiran orang itu sendiri.

b. Faktor Ekstern : faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat di luar diri manusia itu sendiri. Faktor ini berupa interaksi sosial di luar kelompok. Salah satu diantaranya yaitu berasal dari faktor pendidikan, kegiatan pendidikan formal dan informal yang berfokus pada proses belajar untuk tujuan terjadinya perubahan perilaku, dari tidak mengerti menjadi paham, dari berkelakuan buruk dibenahi agar menjadi pribadi yang baik melalui proses belajar.³⁵ Menurut Dita Miladina yang menjelaskan bahwa memberikan akses pembelajaran kepada seseorang merupakan salah satu cara yang diperoleh seseorang tersebut dari luar untuk membantu pembentukan perilaku. Melalui kegiatan membaca, penggunaan buku sebagai bagian dari upaya untuk membentuk perilaku dari seseorang tersebut.³⁶

Selanjutnya menurut Bimo Walgito dalam Rina menjelaskan bahwa faktor-faktor pembentukan perilaku terbagi menjadi 3 bentuk, yang pertama merupakan pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan, yaitu dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku sesuai dengan yang diharapkan. Selanjutnya yang kedua, pembentukan perilaku dengan cara sesuai pada teori belajar kognitif, bahwa belajar dengan disertai adanya pengertian. Terakhir yaitu

³⁵ Nasehudin, Pembentukan Perilaku Sosial Melalui Keluarga, *Jurnal Edueksos* Vol. 4 No. 1 Juni 2015, <https://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php.pdf>, diakses 16 Februari 2021.

³⁶ Dita Miladina, Kontribusi Perpustakaan lembaga Pemasyarakatan dalam Proses Rehabilitasi Sosial Warga Binaan, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol.4 No.3 (2018), <https://e-journalin formasi/index /php /23345>, diakses 19 April 2021.

pembentukan perilaku dengan teori model atau contoh, yaitu pembentukan perilaku dengan cara yang didasarkan pada model atau contoh.³⁷

Sedangkan menurut Syah dalam Nunu Nurfidaus menjelaskan faktor yang sangat mempengaruhi dalam pembentukan perilaku adalah orang tua, sekolah, teman dan masyarakat luas. Pendidikan yang baik dari lingkungan sekitar adalah salah satu yang sangat berpengaruh dalam perubahan perilaku manusia.³⁸

Dapat penulis simpulkan bahwa faktor-faktor pembentukan perilaku dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri manusia dan eksternal, yang berasal dari luar contoh seperti lingkungan sekitar manusia tersebut. Faktor perilaku eksternal sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku diantaranya ada pembentukan kebiasaan, teori pembelajaran dan melalui contoh objek atau model tertentu dalam membentuk suatu perilaku.

3. Bentuk dan Jenis Perilaku

Bentuk dan jenis perilaku dalam sudut pandang respon terhadap stimulus dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :

Menurut Notoatmodjo menjelaskan bahwa bentuk perilaku dibagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut :

³⁷ Rina, Partisipasi Orang tua terhadap Pembentukan Perilaku Remaja Di Desa KaliWulu Kabupaten Cirebon, *Jurnal Eduksos*, Vol. 5 No. 1 Juni 2016, <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/download/993/817> diakses 16 Februari 2021.

³⁸ Nunu Nurfirdaus, Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan dan Perilaku Sosial Siswa Studi Kasus di SDN 1 Windujanten, *Jurnal Psikologi Kesehatan* Vol. 4 No. 1 Februari 2019, <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/lensapedas/article/view/486>, diakses 14 Februari 2021

a. Bentuk Pasif : adalah tanggapan internal yang terjadi didalam diri seseorang dan tidak secara langsung dapat dilihat orang lain, misalnya berfikir, tanggapan, sikap dan pengetahuan.

b. Bentuk Aktif (Overt Behaviour) : Apabila perilaku ini jelas dilihat, misalnya suatu tindakan yang dilakukan.³⁹

Bloom dalam Prasetyo membedakan bahwa jenis dan bentuk perilaku dibedakan menjadi 3 bentuk, yakni *Cognitive*, *Affective*, *Psikomotor*. *Cognitive* merupakan bentuk yang berkaitan dengan aspek intelektual atau berfikir/nalar, lalu ada. *Affective*, ialah bentuk yang berkaitan dengan aspek emosional, seperti perasaan, minat, sikap kepatuhan terhadap moral dan sebagainya. Selanjutnya yang terakhir *Psikomotor*, merupakan bentuk yang berkaitan pada aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem syaraf dan fungsi psikis.⁴⁰ Maulana juga menjelaskan bahwa bentuk dan jenis perilaku terdiri dari komponen kognitif dan komponen afektif.⁴¹

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa bentuk perilaku terbagi menjadi beberapa bentuk respon yaitu perilaku pasif dan aktif. Terdapat tiga jenis bentuk perilaku yaitu *Cognitive*, *Affective*, dan *Psikomotor*.

³⁹ Op. Cit..., Notoadmodjo, Ilmu Perilaku Kesehatan (2017), hal.62.

⁴⁰ Prasetyo Rumondor, Pengembangan Tes Perilaku, *Jurnal Psikologi Kesehatan*, Vol. 1 No. 2 (2017), <https://www.academica.edu/download/60608208/article/view>, diakses 30 Juli 2021.

⁴¹ Op. Cit..., Notoadmodjo, Ilmu Perilaku Kesehatan (2017), hal. 65.

4. Dampak Pemanfaatan Koleksi terhadap Perubahan Perilaku Pemustaka

Setiap pemustaka tentunya memiliki keinginan yang berbeda yang diinginkan dalam diri mereka. Hal ini juga mempengaruhi kebutuhan informasi dan ilmu pengetahuan yang berbeda pula. Kebutuhan informasi pemustaka yang beragam perlu diimbangi oleh perpustakaan, dengan menyediakan sumber informasi yang memadai dan mampu mengakomodir keberagaman kebutuhan mereka. Kebutuhan informasi berkenaan dengan alasan pemustaka dalam memasuki perpustakaan, perpustakaan adalah media beragam sumber informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka. Ketika seorang pemustaka merasa ada yang kurang akan informasi yang dimilikinya, dorongan dari dalam diri untuk mencari sumber informasi merupakan salah satu faktor alasan pemustaka untuk mengakses koleksi perpustakaan.⁴²

Pemanfaatan koleksi perpustakaan adalah salah satu penyebab yang mempengaruhi perilaku pemustaka menjadi lebih baik kedepannya, pemustaka yang selalu memanfaatkan koleksi perpustakaan memiliki pengetahuan yang lebih dibandingkan dari pada pemustaka yang kurang dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan, dapat kita ketahui bahwa melalui adanya pemanfaatan koleksi dapat membawa dampak positif bagi pemustaka yang sering mengakses koleksi yang ada di perpustakaan. Koleksi dalam bentuk buku bacaan dan bergambar menjadi alternatif bagi pemustaka dalam menemukan dan memahami berbagai sumber

⁴² Endang, Kebutuhan Informasi Pemustaka dalam Teori dan Praktek, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 13 No. 1 (2016), https://www.e-journal.usd.ac.id/index.php/info_persadha/article/view/119, diakses 26 Januari 2021.

informasi, dengan seringnya mengakses koleksi perpustakaan akan membawa dampak perubahan untuk pengetahuan maupun perubahan perilaku pemustaka.

Banyak sekali cara-cara dalam memanfaatkan koleksi yang dilakukan oleh pemustaka, diantaranya yaitu dengan meminjam buku, pemustaka dapat membaca buku bacaan perpustakaan secara optimal pemanfaatannya membantu dalam proses belajar, memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, menambah ilmu pengetahuan pemustaka, mengakses koleksi sebagai media pembelajaran merupakan suatu tindakan atau usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapat sejumlah pesan dan kesan dari apa yang sudah dipelajari. Aktivitas belajar melibatkan perubahan mental serta emosional atau perubahan berpikir dan merasakan. Proses berpikir dan merasakan memang tidak bisa dilihat oleh orang lain, tetapi orang lain dapat melihat bagaimana perubahan kegiatan yang dilakukan akibat dari proses berpikir dan merasakan. Oleh sebab itu, melalui pemanfaatan koleksi perpustakaan, pemustaka dapat menanamkan nilai-nilai positif pada diri pemustaka.⁴³

Adanya kegiatan membaca ditempat akan memudahkan pemustaka lebih banyak dalam mengakses koleksi yang ada di perpustakaan, koleksi juga dapat menjadi media hiburan bagi pemustaka karena banyaknya sumber informasi yang dapat diakses di perpustakaan. Selanjutnya dengan mencatat informasi dari buku

⁴³ Zainal, Perubahan Perkembangan Perilaku Manusia Karena Belajar, Vol 02 No. 01 Juni 2017, <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabillarasyad/article/view/116>, diakses 26 Januari 2021.

perpustakaan dapat mengasah pikiran pemustaka dalam memahami sumber informasi, menanamkan energi positif serta dapat mengamalkan pesan-pesan baik yang ada pada isi buku.

Koleksi perpustakaan dapat menjadi suatu penghubung yang menghubungkan pemustaka dengan bagaimana dunia luar. Diken dan Thorson's dalam Dita Miladina mengatakan bahwa perpustakaan sangat penting dalam mendukung perubahan perilaku pemustaka, membantu pemustaka dalam memperbaiki karakter dan mengurangi kebiasaan buruk karena telah menanamkan dampak positif melalui koleksi yang ada di perpustakaan.⁴⁴

Sedangkan menurut Pardini yang menjelaskan bahwa kegiatan membaca mempunyai dampak positif kepada yang membacanya dengan koleksi dan pelayanan yang diberikan, perpustakaan memainkan peran krusial sebagai sumber pendidikan, penyedia informasi, dan rekreasi untuk pemustaka dalam mewujudkan perubahan perilaku yang lebih baik, dengan adanya koleksi yang beragam di perpustakaan dapat membawa pemustaka pada perubahan pola pikir yang positif kedepannya.⁴⁵

Dapat penulis simpulkan dari pembahasan di atas bahwa dengan adanya pemanfaatan koleksi dapat membawa dampak baik bagi pemustaka, melalui koleksi buku yang beragam pemustaka dapat menanamkan hal-hal yang positif dari koleksi yang mereka baca. Melalui kegiatan-kegiatan seperti membaca, atau

⁴⁴ Op. Cit..., Dita Miladina, Kontribusi Perpustakaan lembaga Pemasyarakatan dalam Proses Rehabilitasi Sosial Warga Binaan.

⁴⁵ Pardini, Proses Kognitif Biblioteraphy Penyembuhan Depresi Untuk Pemustaka, Vol. 11 No. 2 (2015), <https://ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/23834667>, diakses 28 Desember 2020

mencatat informasi dari buku dapat membantu pemustaka mengurangi kebiasaan buruk sehingga dapat merubah proses berpikir pemustaka menjadi lebih baik



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan pada skripsi ini ialah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menyampaikan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengmpulan dan analisis data relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subyek penelitan contohnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya.⁴⁶

Metode deskriptif merupakan suatu metode yang dipakai untuk meneliti status sekelompok induvidu, suatu, obyek, suatu kondisi, sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada saat sekarang ini. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya memperlihatkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala maupun keadaan. Pada penelitian ini penulis bermaksud untuk mengetahui dampak pemanfaatan perpustakaan terhadap perubahan perilaku anak lapas LPKA Kelas II Banda Aceh.

⁴⁶ Andi Prastowo, "Metode Penelitian Kualitatif dalam perseptif Rancangan Penelitian", (Yogyakarta :Ar-Ruzz Media, 2016), Hal. 22.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka lokasi penelitian dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh, yang berada di Jl. Lembaga No. Desa Bineh Blang, Kec. Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, Aceh. Adapun alasan penulis dalam melakukan penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah ada dampak perubahan perilaku anak dengan adanya pemanfaatan koleksi di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh, dikarenakan tempat tersebut adalah salah satu tempat pembinaan anak secara khusus yang ada di provinsi Aceh. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan dimulai dari 25 Desember 2020 sampai dengan 8 Februari 2021. Namun dalam waktu dua bulan data yang diperlukan belum ditemukan maka penelitian akan dilanjutkan kembali untuk mendapatkan data yang lebih relevan agar hasil yang didapat benar-benar akurat.

C. Fokus Penelitian

Penetapan fokus pada penelitian kualitatif sangatlah penting. Adapun fokus penelitian menurut Spradley mengatakan bahwa fokus sebagai domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dengan situasi sosial.⁴⁷ Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian ini adalah cara pemanfaatan koleksi dan perubahan perilaku anak setelah memanfaatkan koleksi perpustakaan Lembaga Pembinaan Kelas Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh.

⁴⁷ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kombinasi Mixed Methods, (Bandung : Alfabeta, 2017), hal. 206.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Dalam penelitian kualitatif, informan ialah kata yang di gunakan penulis sebagai pernyataan bagi responden atau subyek pnelitian, karena orang tersebut telah menyatakan keterangan terkait masalah yang penulis sedang teliti. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini ialah terdiri dari total 20 orang anak didik lapas, dan 3 orang pembina anak lapas.

2. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan suatu kelengkapan atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya.⁴⁸ Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah faktor apa saja yang mempengaruhi adanya perubahan perilaku melalui pemanfaatan koleksi perpustakaan dan bagaimana cara pemanfaatan koleksi yang dilakukan anak didik lapas di perpustakaan LPKA Banda Aceh.

E. Kredibilitas Data

Pengujian keabsahan data pada penelitian kualitatif salah satunya ialah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas adalah sebuah proses pengecekan kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Macam-maam proses pengujian kreibilitas data antara lain dilakukan dengan perpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, menggunakan bahan referensi, analisis kasus negatif, dan member check. Pada penelitian ini penulis menggunakan uji

⁴⁸ Lexy, J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2020), Hal. 3.

kredibilitas data dengan cara menggunakan jenis pengujian triangulasi dan member check.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁹ Pada penelitian ini penulis menggunakan uji kredibilitas triangulasi yaitu cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang didapat dari hasil penelitian akan dilihat dengan hasil wawancara dan dokumentasi begitupun sebaliknya. Melalui cara ini penulis memastikan data yang dianggap benar dan sesuai.

2. Member check

Member check merupakan proses pengecekan data yang didapat penulis kepada yang memberi data. Adapun tujuan dari member check ini ialah untuk melihat seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan data yang diberikan oleh yang memberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para sumber data berarti data tersebut valid, namun jika terdapat data yang tidak disepakati oleh sumber data dengan segala penafsiran maka penulis perlu mendiskusikan dengan pemberi data.⁵⁰

Pada penelitian ini member check yang dilakukan penulis ialah dengan cara mewawancarai subyek penelitian secara individual dengan menyesuaikan dari hasil observasi yang penulis lakukan. Cara ini dilakukan agar dapat

⁴⁹ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Calpulis, 2015), Hal. 45.

⁵⁰ Op. Cit..., Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 287.

meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data yang didapat dari hasil penelitian yang penulis lakukan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu teknik penelitian untuk mengumpulkan berbagai data atau informasi yang didapat dilapangan, agar mendapatkan hasil penelitian yang kredibel atau dapat dipercaya maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah perhatian terfokus pada tanda, kejadian atau sesuatu dengan masud menafsirkannya, mengungkapkan faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kadah yang mengaturnya untuk memperoleh suatu data tertentu.⁵¹ Dalam peneltian ini penulis menggunakan jenis observasi tidak terstruktur dimana pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga penulis mengembangkan pengamatannya berdasarkan yang ada di lapangan. Penulis mengamati secara langsung kegiatan yang ada di perpustakaan tersebut, apakah pemanfaatan koleksi berdampak pada perubahan perilaku anak LPKA Kelas II Banda Aceh atau tidak melalui dari hasil wawancara.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang di gunakan untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang

⁵¹ Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), Hal. 38.

dapat mendukung penelitian.⁵² Adapun dokumentasi yang penulis maksud disini adalah buku tamu dan data jumlah koleksi, serta statistik pengunjung yang ada di perpustakaan LPKA Kelas II Banda Aceh.

3. Wawancara

Menurut Sugiyono dalam Danu Eko Wawancara merupakan percakapan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu pembahasan tertentu. Kegiatan wawancara menyatukan dua pihak yaitu interviewer atau orang yang melaksanakan kegiatan wawancara data dan juga interviewee atau pihak yang diwawancarai. Dengan wawancara data yang diperoleh akan lebih mendalam, karena mampu menggali pemikiran atau pendapat secara detail.

Wawancara juga dapat dikatakan alat re-checking atau pembenaran terhadap informasi atau keterangan yang didapat.⁵³ Jenis wawancara yang dipakai ialah wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*) adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah bersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁴

Penulis akan mewawancarai langsung anak didik lapas dan pembina perpustakaan LPKA Kelas II Banda Aceh. Dengan mewawancarai masing-masing anak didik lapas dan pembina perpustakaan tersebut maka akan mendapatkan

⁵² Op. Cit..., Sugiyono, Metode penelitian..., Hal. 240.

⁵³ Op. Cit..., Danu Eko Agustinova, Hal. 34.

⁵⁴ Op. Cit..., Sugiyono, Metode penelitian..., hal 234.

jawaban-jawaban dari interviewee sehingga akan menjadi penilaian dari setiap anak didik lapas. Dalam kegiatan ini, penulis memwawancarai informan dengan menggunakan alat wawancara yaitu perekam suara dan buku catatan agar informasi yang informan sampaikan tidak ada yang tertinggal dalam proses wawancara.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan ketika selesai mengumpulkan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah diwawancarai masih belum memuaskan, maka peneliti segera mengajukan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah kredibel.⁵⁵ Adapun aktivitas dalam analisis data terbagi menjadi tiga langkah analisis yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, reduksi data meliputi meringkas data, mengkode, kategori dan tema-tema tertentu, dengan cara seleksi data secara terperinci,

⁵⁵ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Aldhaharah*, Vo. 17 No.33 Januari 2018, <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/viewFile/2374/1691>, diakses 06 April 2021.

ringasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan di lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini yang menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang berpadu yang dapat digunakan, sehingga memudahkan dalam melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.⁵⁶

3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan gambaran atau deskripsi suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti akan menjadi lebih jelas. Penarikan kesimpulan dilakukan agar data-data yang telah dianalisis dan diberikan penafsiran atau interpretasi tersebut memiliki makna untuk kemudian disusun menjadi kalimat deskriptif yang dapat dipahami oleh semua orang.

⁵⁶ Ibid..., Hal. 23.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh

Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Banda Aceh dibentuk pada tanggal 1 Januari 2017. Perpustakaan ini mulai dibangun bersamaan dengan Lembaga Pembinaan Khusus anak yang lokasi awalnya bertempat di Cabang Rumah Tahanan Negara Lhoknga. Pada awal Oktober 2017, Perpustakaan menerima APBN-P tahun anggaran 2017 dimulai pembangunannya, awal proyek pembangunan perpustakaan LPKA Banda Aceh dimulai pada tahun anggaran 2017 melalui APBN Tahun Anggaran 2017, tepatnya pada tanggal 17 Oktober 2017 sampai dengan 31 Desember 2017. Pada tanggal 1 Januari 2018, LPKA berpindah lokasi karena sudah mempunyai gedung operasional sendiri yang beralamat di Jalan Lembaga Desa Bineh Blang Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar dan diresmikan pada tanggal 20 Februari 2018.

Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Banda Aceh merupakan satu komponen sistem pembinaan dari unit pelaksana teknis Lembaga Pembinaan Khusus Anak LPKA Kelas II Banda Aceh serta di bawah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan yang dibentuk melalui peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia R.I Nomor I B Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pembinaan Khusus Anak dan juga bertanggung jawab pada Kantor Wilayah Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Provinsi Aceh. Tugas pokok

dan fungsi perpustakaan LPKA Kelas II Banda Aceh adalah membantu melaksanakan pembinaan pendidikan, ekstrakurikuler, membentuk anak didik masyarakat menjadi manusia yang berguna, beriman, berilmu dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang memiliki kecenderungan hidup dan pandangan positif terhadap masa depan, sadar bahwa mereka sebagai generasi penerus. Saat ini perpustakaan LPKA Kelas II Banda Aceh memfokuskan untuk memenuhi kebutuhan informasi anak didik.

2. Visi-Misi Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II B Banda Aceh.

A. Visi

Menjadi penyelenggara pembinaan yang profesional serta memberikan pelayanan, perlindungan, pembimbingan dan pendidikan anak didik masyarakat. Dan mewujudkan penegakan hukum dan perlindungan HAM terhadap anak didik masyarakat.

B. Misi

a. Mengembangkan pengolahan masyarakat dan penerapan standar masyarakat berbasis IT.

b. Melakukan perawatan, pelayanan, pendidikan, pembinaan, dan pembimbingan untuk kepentingan terbaik bagi anak.

c. Melaksanakan perawatan, pelayanan, pendidikan, pembinaan dan pembimbingan untuk kepentingan terbaik bagi anak didik masyarakat

d. Menumbuhkan ketaqwaan, kesatuan, kecerdasan, rasa percaya diri dan keceriaan anak didik masyarakat.

- e. Memberikan perlindungan, pelayanan dan pemenuhan hak anak
- f. Mengembangkan profesionalisme dan budaya kerja petugas pemasyarakatan yang bersih dan bermanfaat.
- g. Melaksanakan pengkajian dan pengembangan penyelenggaraan pemasyarakatan.

3. Jadwal Layanan Perpustakaan LPKA Kelas II Banda Aceh

Perpustakaan LPKA Kelas II Banda Aceh memiliki jam wajib kunjung ke perpustakaan yaitu sebagai berikut :

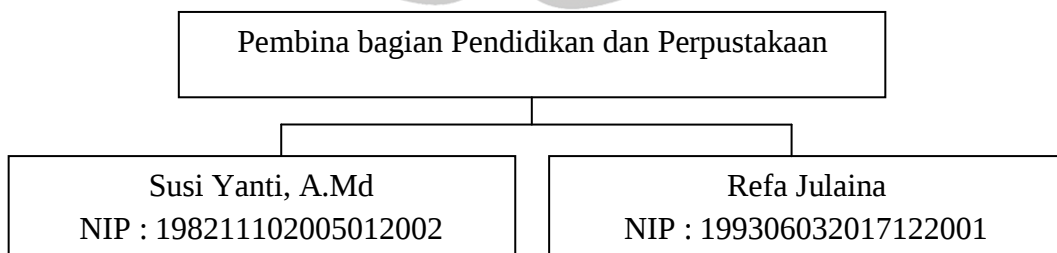
Jum'at : 14.00 s/d 18.00 WIB

Sabtu : 09.00 s/d 18.00 WIB

Namun, pada jam-jam kosong saat kegiatan pembinaan tidak dilaksanakan, anak didik lapas bebas mengakses perpustakaan LPKA Kelas II Banda Aceh.

4. Struktur Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh

Struktur Organisasi Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh



5. Koleksi Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA)

Kelas II Banda Aceh

Tabel 4.1 Koleksi Buku di Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh.

No.	Jenis Buku	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
1.	Agama Islam	326	979
2.	Novel	42	84
3.	Novel islami	43	129
4.	Cerita-cerita Islami	45	135
5.	Sains	86	172
6.	Sains Anak	6	6
7.	Sejarah	21	63
8.	Cerita Profesi	4	4
9.	Dongeng/Cerita Anak	33	33
10.	Buku kerajinan	20	46

6. Sarana dan Prasarana Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak LPKA Kelas II Banda Aceh.

Tabel 4.2 Daftar Inventaris perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak LPKA Kelas II Banda Aceh.



No	Nama	Jumlah	Kondisi	Ket
1.	Rak buku	4	Baik	
2.	Lemari	1	Baik	
3.	Meja	1	Baik	
4.	Kursi	2	Baik	
5.	Jam Dinding	1	Baik	
6.	Poster Presiden	1	Baik	
7.	Poster Wakil	1	Baik	
8.	Poster Lambang Negara	1	Baik	

7. Laporan Pengunjung Perpustakaan Bulan Februari sampai dengan Mei Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh tahun 2021.

No.	Bulan	Pembaca	Peminjam	Jumlah
1.	Februari	10	20	30
2.	Maret	13	15	28
3.	April	7	18	25
4.	Mei	10	21	31

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut ini digambarkan hasil penelitian yang didapatkan dari hasil wawancara dan dokumentasi terkait bentuk pemanfaatan koleksi dan dampak pemanfaatan koleksi terhadap perubahan perilaku anak di LPKA Kelas II Banda Aceh. Adapun jumlah yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu 20 anak didik lepas dan 3 orang pembina LPKA Kelas II Banda Aceh.

Adapun cara-cara anak didik lepas memanfaatkan koleksi yaitu diantaranya sebagai berikut :

1. Bentuk pemanfaatan koleksi di perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak didik lapas Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh yang berjumlah 20 Orang, penulis mendapatkan data bahwa bentuk pemanfaatan koleksi dilakukan di lapas yaitu dengan cara 3 pemanfaatan. Hal ini dapat dilihat dari kebutuhan dan waktu yang dimanfaatkan untuk mengakses koleksi di Perpustakaan LPKA Kelas II Banda Aceh, dapat dilihat lebih jelas dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Bentuk Pemanfaatan Koleksi di Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh

No.	Bentuk Pemanfaatan Koleksi	Banyak	Alasan
1.	Mencatat Koleksi	1	Baru Bisa Membaca
2.	Membaca Koleksi	7	Dapat mengakses koleksi sesuka hati.
3.	Meminjam Koleksi	12	Lebih banyak waktu

Dari tabel di atas dapat diuraikan bahwa bentuk pemanfaatan koleksi yang dilakukan oleh anak didik lapas dapat dilihat dari uraian lebih jelas dibawah ini diantaranya yaitu :⁵⁷

a. Pemanfaatan Koleksi dengan Mencatat.

Pemanfaatan koleksi dengan mencatat merupakan salah satu cara yang digunakan anak didik lapas dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan. Dari paparan di atas, dapat kita ketahui bahwa hanya satu orang saja anak didik lapas

⁵⁷ Wawancara dengan Anak Didik Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh.

yang memanfaatkan koleksi dengan cara mencatat di perpustakaan LPKA Kelas II Banda Aceh. Salah satu anak didik lapas menjelaskan bahwa anak tersebut lebih menyukai mencatat dengan alasan ingin memperbaiki bagaimana tulisan dan ingin memperlancar ejaannya, dikarenakan anak tersebut baru pandai membaca.

b. Pemanfaatan Koleksi dengan Cara Membaca di Tempat.

Terkait dengan bentuk pemanfaatan dengan cara membaca koleksi di tempat, tiga orang anak-anak didik lapas memberikan tanggapan bahwa mereka lebih menyukai membaca di perpustakaan dengan bantuan dari pembina karena mereka belum bisa membaca sedangkan 4 orang diantaranya beralasan dapat menukar koleksi sesuka hati jika mereka bosan dengan koleksi yang mereka baca. Adapun jumlah anak yang memanfaatkan koleksi dengan cara membaca yaitu sebanyak 7 orang. Dalam sehari, biasanya anak didik lapas dapat membaca satu sampai dua buku, adapun jenis koleksi yang sering dibaca yaitu buku agama seperti kisah-kisah para nabi, novel remaja, dan buku-buku kerajinan.

c. Pemanfaatan Koleksi dengan Cara Meminjam.

Selain mencatat dan membaca bentuk pemanfaatan koleksi lainnya yaitu dengan cara meminjam, berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pemanfaatan koleksi dengan cara meminjam adalah bentuk pemanfaatan yang paling banyak dilakukan oleh anak-anak didik lapas dengan jumlah 13 orang anak dari total 20 anak yang penulis wawancara. Saat penulis mewawancarai mereka rata-rata jawaban anak didik lapas beranggapan bahwa dengan meminjam koleksi mereka lebih leluasa dalam membaca koleksi yang mereka pinjam. Jenis-jenis

koleksi yang biasa anak didik lapas pinjam yaitu buku keagamaan kisah para nabi, novel remaja, koleksi sejarah indonesia seperti peperangan yang paling diminati anak didik lapas.

2. Perubahan perilaku yang terjadi pada anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pembina perpustakaan, penulis dapat melihat adanya perubahan perilaku anak didik lapas Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh, diantaranya yaitu :

a. Perubahan Sikap Anak

Perpustakaan LPKA Kelas II Banda Aceh merupakan salah satu penunjang dalam perubahan sikap anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu informan yang menjelaskan bahwa 18 dari 25 anak banyak mengalami perubahan sikap dengan memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan. Adanya perpustakaan di lembaga pembinaan saat ini sangatlah membantu pembina dalam melakukan proses kegiatan pembinaan.

Koleksi perpustakaan yang bermanfaat dapat menjadi acuan contoh anak didik lapas dalam merubah sikap perilaku mereka, melalui koleksi yang mereka baca di perpustakaan dapat menumbuhkan pemikiran positif yang ada didalam diri mereka seiring dengan proses berjalannya kegiatan pembinaan. Namun, ada juga beberapa anak yang masih harus dibimbing lebih lanjut karena karakter latar

belakang dan masalah yang berbeda-beda setiap anak membawa sikap mereka masing-masing dari luar lapas sehingga harus melakukan rehabilitasi secara lebih dalam.⁵⁸

Dapat dilihat juga dari hasil wawancara penulis dengan anak didik lapas sebagai berikut :

“Menurut saya meminjam buku lalu dibaca di wisma membuat saya lebih tenang, dari buku-buku yang saya baca hampir sama dengan kegiatan-kegiatan pembinaan, sehingga dapat saya contoh untuk keseharian saya di lapas.”

Hal serupa juga dijelaskan oleh salah satu informan yaitu :

“ Saya sering meminjam buku ke perpustakaan, dari yang buku saya baca saya praktekan sehari-hari, pembina sering muji saya karena sudah bisa lebih taat aturan dan lebih sopan kepada mereka, dari situ akhirnya saya lebih sering ke perpustakaan”.

Namun adapula anak didik lapas yang menjelaskan :

“ saya kalau di perpustakaan suka bosan, karena saya kurang suka membaca buku-buku, tapi kadang mau saya baca biar pembina enggak marah.”

Dari beberapa penjelasan diatas, perubahan sikap melalui pemanfaatan koleksi dialami oleh anak didik lapas Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh.

b. Perubahan Perasaan dan Emosi Anak

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis peroleh dari salah satu pembina kepribadian anak didik lapas Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA)

⁵⁸ Wawancara dengan ibu Refa Juliana, Pembina Perpustakaan dan Kepribadian Anak Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh.

Kelas II Banda Aceh. Saat pertama kali anak memasuki lingkungan lapas, perasaan dari dalam diri mereka akan sulit untuk terkontrol. Oleh karena itu, anak-anak akan dibina melalui kegiatan konseling dengan psikolog secara rutin terlebih dahulu, pada saat pembinaan awal dilakukan anak-anak akan sepenuhnya bersama dengan pembina mereka agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, salah satu kegiatan konseling yang pembina lakukan yaitu dengan memanfaatkan koleksi-koleksi perpustakaan, melalui koleksi pembina mengenalkan hal-hal yang menjadi obat untuk mereka agar dapat lebih meredam emosi, menanamkan hal-hal yang dapat menghilangkan penat, stress dan menjadi salah satu cara mereka untuk refreshing diri, hal-hal ini sangat sulit untuk dilakukan namun dengan adanya kegiatan ini maka lama kelamaan akan menjadi kebiasaan untuk anak didik lapas untuk mengakses koleksi, ada beberapa anak juga yang sudah bertahun disini yang masih sedikit presentase perubahannya, emosi yang meledak-ledak pada saat di bina oleh pembina lembaga, pada saat tertentu kami sebagai pembina harus memisahkan beberapa dulu dari anak-anak yang lain untuk dibina secara lebih dalam.

Adapun hasil wawancara yang penulis lakukan dengan anak didik lapas yaitu :

“Pertama kali saya masuk kemari, enggak betah, kadang ada niat mau lari tapi takut ditambah lagi hukuman, setiap hari saya selalu di temani dengan pembina, kadang sekali-kali ketemu dengan dokter, sebelum itu saya diajak belajar membaca dulu diperpustakaan lalu diceritakan lagi dengan mereka apa

yang saya pelajarin, kadang saya suka mara-marah kenapa disuruh tapi makin lama akhirnya terbiasa”

Informan lain juga menjelaskan

“Dulu saya disini enggak punya teman, 5 hari rasanya lambat bagi saya, setiap hari ngeluh marah minta pulang, selalu diawasi sama pembina, setiap hari jum'at dan sabtu ketemu di perpustakaan dengan mereka semua, di ceritain buku-buku, kadang disuru baca sendiri, selang 1 bulan 2 bulan lama-lama jadi nyaman, saya jadi sering pinjam buku perpustakaan, dibaca sama-sama dengan anak-anak lain.”

Dapat dilihat bahwa terdapat perubahan emosi yang ada didalam diri anak didik lapas Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh.

c. Perubahan Minat Anak

Perubahan minat anak dapat dilihat dari salah satu contoh yaitu keinginan untuk membaca koleksi perpustakaan. Pada saat awal masuk anak didik lapas Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh anak didik lapas tidak menyukai membaca buku, bahkan 4 dari 25 anak yang berada di lapas tidak bisa membaca buku bahkan tidak dapat mengenal huruf. Hal ini dikarenakan latar belakang mereka yang sebelum masuk lembaga pembinaan terbengkalai dari segi perlindungan orang tua, dorongan untuk melakukan pendidikan, serta faktor ekonomi yang tidak mereka dapat di luar lingkungan anak Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh.

Melalui kegiatan-kegiatan perpustakaan lakukan dapat mengubah minat anak menjadi lebih bermanfaat, Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas

II Banda Aceh juga bekerjasama dengan instansi pemerintahan dan komunitas tertentu untuk meningkat minat baca anak didik lapas. Hal ini dilakukan agar mereka dapat memenuhi kebutuhan informasi dari luar lembaga serta menghindari kebosanan.

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa informan diantaranya sebagai berikut :

“Sebelum masuk lapas saya enggak pernah masuk perpustakaan, sekolahpun enggak pernah, selama disini baru sering baca-baca buku biar enggak bosan.”

“Saya belum bisa baca tapi disini dibimbing sama pembinanya, di ajarin baca buku, kadang juga datang tamu dari luar bantu saya buat belajar membaca, sekarang udah bisa baca tapi masih mengeja, dulu saya enggak peduli pun sama belajar tapi lama-lama perlu untuk dilakukan karena nanti pasti waktu sudah besar diperlukan”

Adapula yang menjelaskan bahwa

“ saya males datang ke perpustakaan, kadang kadang kalau pembina enggak perhatiin, mau tidur, soalnya capek udah sekolah ditambah ke perpustakaan lagi.”

Dari penjelasan diatas, anak didik lapas mengalami perubahan minat yang mereka sadari dari awal masuk Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh.

d. Cara Penyesuaian/ Memperbaiki diri Anak

Perubahan penyesuaian/ memperbaiki diri anak yang paling sulit pembina lakukan karena harus dilakukan dari dasar, mulai dari adab makan, sholat, mengaji, membaca, berhitung semuanya dimulai dari dasar. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pembina dalam membantu anak-anak didik lepas. Dari awal dilakukannya pembinaan dan pendidikan dilakukan memang sulit, tapi seiring dengan berjalannya masa hukuman mereka, semakin lama sudah terbiasa, adanya kerja sama dari pembina dan keinginan dari dalam diri anak untuk memperbaiki diri jadi kegiatan itu berjalan sesuai dengan apa yang sama-sama kita semua inginkan. Banyak sekali hal-hal yang mereka lakukan untuk menyesuaikan diri di LPKA Kelas II Banda Aceh ini, walaupun kadang mempunyai kendala tetapi akhirnya berhasil untuk dilakukan.

Adapun hasil wawancara dari informan-informan yang penulis lakukan yaitu :

“ Untuk keinginan memperbaiki diri ada, saya enggak mau dua kali masuk kemari lagi, dari apa yang pembina ajarkan sering saya ikuti, kadang-kadang jenuh Cuma harus mengerti saya disinikan untuk belajar. “

“ Walaupun saya kadang masih suka nakal, tapi saya berusaha untuk memperbaiki diri saya pelan-pelan, kan tujuan masuk kemari biar saya bisa memahami diri sendiri, keluar dari sini sudah ada hasil nanti yang dibawa pulang.”

Dari hasil penjelasan di atas, rata-rata anak didik lepas mempunyai keinginan untuk memperbaiki diri sendiri agar menjadi lebih baik kedepannya.

Namun, ada pula anak didik lapas yang masih belum ingin untuk memperbaiki diri.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan tentang Dampak Pemanfaatan Koleksi terhadap Perubahan Perilaku Anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh, maka dapat disimpulkan bahwa,

1. Adapun cara pemanfaatan koleksi di Perpustakaan LPKA Kelas II Banda Aceh dilakukan anak didik lapas dengan cara paling banyak yaitu meminjam koleksi sebanyak 12 anak dengan alasan lebih leluasa mengakses koleksi di luar perpustakaan, membaca ditempat sebanyak 7 anak dengan memberi alasan bahwa banyak koleksi yang dapat di lihat selama didalam perpustakaan, dan yang menyukai mencatat buku di perpustakaan hanya 1 anak yang beralasan ingin melatih ejaan karena masih belajar membaca.

2. Dampak pemanfaatan koleksi terhadap perubahan perilaku anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh dapat dilihat dari perubahan sikap anak didik lapas, adanya perubahan perasaan/emosi secara relatif, perubahan minat yang terjadi selama pembinaan, dan juga adanya usaha anak didik lapas dari dalam dirinya untuk memperbaiki diri.

B. Saran

1. Sebaiknya perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh melakukan pengadaan koleksi yang beragam judul sesuai dengan cakupan perkembangan pendidikan sehingga dapat mendukung anak didik lepas.
2. Sebaiknya Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh melakukan perluasan ruang perpustakaan, perbaikan interior ruangan, membuat strategi ruang perpustakaan seperti ruang rekreasi agar anak didik lepas lebih sering mengunjungi perpustakaan.
3. Untuk penelitian lanjutan disarankan agar mengkaji lebih lanjut terkait motivasi pembina perpustakaan dalam merehabilitasi anak melalui buku bacaan di perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh.





DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Aldhaharah, Vo. 17 No.33 Januari (2015).
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam perseptif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta :Ar-Ruzz Media, 2016).
- Arianti Natalia, Analisis Pemanfaatan Koleksi Referensi di Perpustakaan IAIN Salatiga dalam Menunjang Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Salatiga, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 6 No 2, (2019).
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2017).
- Billy Ainul Ilham, “Peranan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Bagi Narapidana di Lembaga Pemasayarakatan Perempuan Klas IIA Tangerang”, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 5 No. 1, Juni 2020.
- Bunga Cintya Dewi, Pemanfaatan Perpustakaan Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang bagi Masyarakat, *Jurnal Ilmu Perpsutakaan*, Vol. 4 No. 1 September 2015.
- Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Calpulis, 2015).
- Dita Milladina, “Kontribusi Lembaga Pemasayarakatan Dalam Proses Rehabilitasi Sosial Warga Binaan”, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 7 No. 1, (2019).
- Dwi Khusniatul Izzah, A Efektivitas Program Pendidikan Pengguna (User Education) di Perpustakaan Institut Teknologi 10 Nopember di Kalangan mahasiswa Tingkat Akhir, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 2 No. 1, (2019).
- Dea Defrilia Zakiyah, “Perubahan Perilaku Pada Anak Jalanan Ditinjau dari Dukungan Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 02, Skripsi, (Tangerang Selatan, Universitas Islam Negeri).
- Eky Okviana, *Buku Ajar Psikologi*, (Ponogoro : Unmuh Ponogoro Press, 2015)

- Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016).
- Endang, Kebutuhan Informasi Pemustaka dalam Teori dan Praktek, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 13 No. 1 (2016).
- Elin Rosalin, Pemanfaatan dan Sumber Informasi, (Bandung : Karta Mandiri Persada, (2018).
- Fadli, Pemanfaatan Koleksi Perpsuatakaan Sebagai Trend Dalam Pembelajaran di Perguruan Tinggi, *Jurnal Ilmu Peprustakaan*, Vol.4 No. 2, (2016)..
- Fatimah, “Perpustakaan, Manfaat, Kelebihan dan Kekurangan”, *jurnal Kajian Ilmu Informasidan Perpustakaan*, Vol.2 No.1, (2018).
- Hijratul Hajmi, Pemanfaatan Koleksi Umum oleh pemustaka di Kantor Arsip, dan Dokumentasi Pesisir Selatan, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 3 No. 1, Seftember, (2015)
- Humaidah, “Pengaruh Promosi Perpustakaan Melalui Media Sosial Terhadap Pemanfaatan Perpsutakaan di Perpustakaan Kementrian Perindustrian RI”, Skripsi, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2017).
- Indah Prasetyawati, “Pendidikan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa,” *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 9 No. 1, (November 2015).
- Irwan, *Etika dan perilaku Kesehatan*, (Yogyakarta : Media Absolute, 2017).
- Ira Nurmala, *Promosi Kesehatan*, (Surabaya : Airlangga Univ Press, 2018).
- Karina Okta Bella, Peran Perpustakaan Lembaga Permayarakatan Klas I Malang Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Narapidana, *Jurnal Kajian dan Informasi Ilmu Perpustakaan*, Vol. 7, No. 1, Juni (2019).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima, (Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018).
- Lexy, J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2020).

Lutfi Alifadi Handoko, Model Pemanfaatan Koleksi Skripsi Digital Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pemustaka, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 1 No.2 (2018).

Muhammad Alip, “Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas 1 Kutoarjo dalam Proses Pembinaan Anak Binaan, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 7 No. 2, (2018).

Nanang, Pemanfaatan Koleksi Buku Mata Pelajaran Bergambar di Perpustakaan pada siswa SD 2 Palarahi, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 1 No. 3 (2015), Diakses 26 Januari 2021.

Nasehudin, Pembentukan Perilaku Sosial Melalui Keluarga, *Jurnal Edueksos* Vol. 4 No. 1 Juni, (2015).

Nunu Nurfirdaus, Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan dan Perilaku Sosial Siswa Studi Kasus di SDN 1 Windujanten, *Jurnal Psikologi Kesehatan* Vol. 4 No. 1 Februari (2019).

Pardini, Proses Kognitif Biblioteraphy Penyembuhan Depresi Untuk Pemustaka, Vol. 11 No. 2 (2015).

Rahayu Ningsih, Pengelolaan Perpustakaan, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2015).

Renny Devita, Pengaruh Pemanfatan Koleksi Kartografi Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa/i Kelas X IPA di Sekolah SMA Lab School Unsyiah, Skripsi, (Banda Aceh : Fakultas Adab dan Humaniora, Prodi Ilmu Perpustakaan, 2017).

Rina, Partisipasi Orang tua terhadap Pembentukan Perilaku Remaja Di Desa KaliWulu Kabupaten Cirebon, *Jurnal Edueksos*, Vol. 5 No. 1 Juni (2016).

Siti Rika Agustina, Evaluasi Pemanfaatan Koleksi Oleh Pengguna Potensial Terhadap Pemenuhan Informasi pada Perpustakaan Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan (BPKPP) Aceh, Skripsi, (Banda Aceh : Fakultas Adab dan Humaniora, Prodi Ilmu Perpustakaan, 2019).

Saepul Mulyana, Kajian Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan pada Pegawai Pusat Penelitian Limnologi LIPI, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 12 No. 1 Juni (2020).

Saputra, Pemanfaatan Koleksi Buku Mata Pelajaran Bergambar di Perpustakaan Pada Siswa SD Negeri 2 Palarabi Kec. Wakatobi Kab. Konawe Prov. Sulawesi Tenggara, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol 1 No. 2 (2018).

Soekidjo Notoadmodjo, Ilmu Perilaku Kesehatan, Edisi Revisi (Jakarta : Rineka Cipta, (2017).

Stefanus Redhitya Istiyawan, Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Pada Mahasiswa Di Perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol 3. No. 1 (2018).

Sugiyono, Metodologi Penelitian Kombinasi Mixed Methods, (Bandung : Alfabeta, (2017).

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, dan Kualitatif, (Bandung : Alfabeta, 2017).

Tamira Dwi Andini, “Proses Komunikasi Interpersonal Pembina Dalam Mengubah Perilaku Warga Binaan Di Lembaga Perasyarakatan Kelas II B Anak Pekan Baru,” *Jurnal FISIP*, Vol. 2 No. 2 Oktober (2015).

Undang-Undang No. 43 Tahun 2007, <https://www.bpkp.go.id>, Diakses 16 Nov 2020.

Zainal Arifin, Perubahan Perilaku Manusia karena Belajar, *Jurnal Pendidikan*, Vol 2 No. 01, Juni (2017).

Wawancara dengan Pegawai Perpustakaan LPKA Kelas II Banda Aceh.

Zainal, Perubahan Perkembangan Perilaku Manusia Karena Belajar, Vol 02 No. 01 Juni 2017, <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabillarasyad/article/view/116>, Diakses 26 Januari 2021.



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor: 630/Un.08/FAH/KP.004/05/2020
TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
BAGI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry tentang pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.
- Pertama** : Menunjuk saudara :

1. Nurrahmi, S.Pd.I., M.Pd (Pembimbing Pertama)
2. Cut Putroe Yuliana, M.IPR (Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi mahasiswa

Nama : Aulia Misnika Putri
NIM : 160503005
Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan

Judul : Dampak Pemanfaatan Koleksi terhadap Perubahan Perilaku Anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh

- Kedua** : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
3. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
5. Arsip



Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 12 Mei 2020 M
19 Ramadhan 1441 H

Dekan,

Fauzi



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 603/Un.08/FAH.I/PP.00.9/06/2021

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Lembaga Pembinaan Khusus Anak { LPKA} Kelas II Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **AULIA MISNIKA PUTRI / 160503005**

Semester/Jurusan : X / Ilmu Perpustakaan

Alamat sekarang : Ulee Kareng, lamreung

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Dampak Pemanfaatan Koleksi terhadap Perubahan Perilaku Anak di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 11 Juni 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 11 Oktober
2021

Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag.,M.Sc., M.A.



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
KANTOR WILAYAH ACEH
LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS II BANDA ACEH
Jln. Lembaga Desa Bineh Blang Lambaro Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar
Email : lpka.419136@gmail.com

Surat Keterangan
No.W1.PAS.28.PK.05.06-757

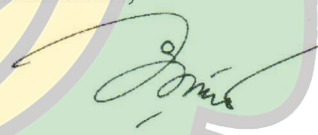
Kepala LPKA Kelas II Banda Aceh menerangkan :

Nama : AULIA MISNIKA PUTRI
NIM : 160 503 005
Fak/Jur : Adab dan Humaniora/Illmu Perpustakaan
Universitas : UIN Ar-Raniry

Bahwa benar nama diatas telah melakukan penelitian di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 21 Juni 2021
KEPALA,




MOCH. MUHIDIN
NIP. 19651104 198603 1 001

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

INDIKATOR PENELITIAN

No.	Variabel	Indikator
1.	Bentuk pemanfaatan koleksi yang dilakukan anak didik lapas di perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh.	a. Membaca koleksi ditempat. b. Mencatat koleksi c. Meminjam koleksi d. Memfotocopy
2.	Perubahan perilaku yang terjadi pada anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh.	a. Perubahan sikap anak b. Perubahan aspek perasaan dan emosi anak. c. Perubahan Minat anak. d. Cara penyesuaian/memperbaiki diri anak.

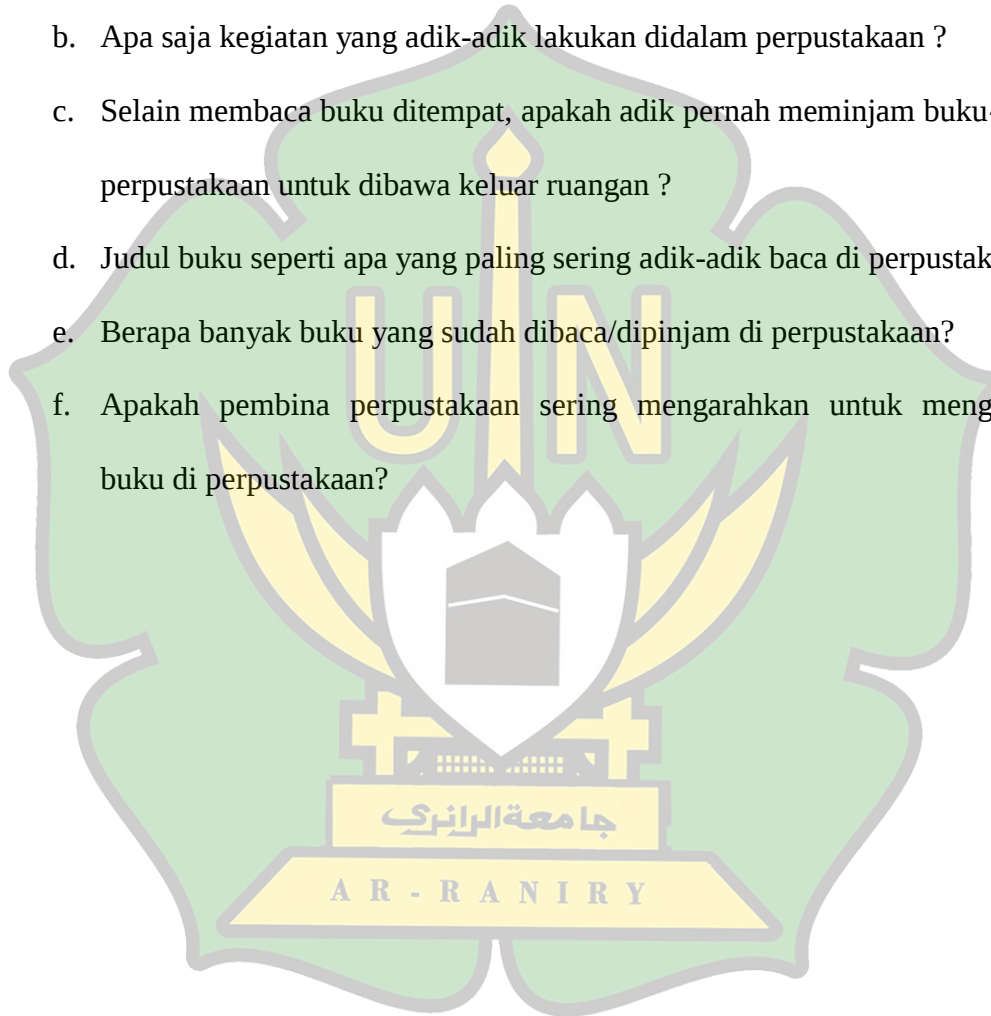
Tabel Hasil Observasi mengenai dampak pemanfaatan koleksi terhadap perubahan perilaku anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh



DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA
DENGAN ANAK DIDIK LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK
(LPKA) KELAS II BANDA ACEH

1. Variabel : Pemanfaatan Koleksi

- a. Apakah adik pernah mengunjungi perpustakaan lapas ?
- b. Apa saja kegiatan yang adik-adik lakukan didalam perpustakaan ?
- c. Selain membaca buku ditempat, apakah adik pernah meminjam buku-buku perpustakaan untuk dibawa keluar ruangan ?
- d. Judul buku seperti apa yang paling sering adik-adik baca di perpustakaan ?
- e. Berapa banyak buku yang sudah dibaca/dipinjam di perpustakaan?
- f. Apakah pembina perpustakaan sering mengarahkan untuk mengakses buku di perpustakaan?



DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PEMBINA
PERPUSTAKAAN LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA)
KELAS II BANDA ACEH

2. Variabel : Perubahan Perilaku Anak

- a. Menurut bapak/ibu bagaimana sikap anak sebelum dan sesudah melakukan kegiatan memanfaatkan koleksi di perpustakaan?
- b. Apakah ada perubahan sikap tertentu yang dapat bapak/ibu lihat selama berada di lembaga pembinaan ?
- c. Dapatkah bapak/ibu deskripsikan bagaimana perubahan sikap anak-anak yang dapat bapak/ibu lihat selama kegiatan mengakses koleksi perpustakaan diterapkan dalam jangka waktu tertentu?
- d. Apakah ada perubahan emosi anak yang bapak/ibu lihat selama menerapkan kegiatan perpustakaan kepada anak didik lapas? Selama kegiatan perpustakaan berlangsung apakah anak-anak sering kehilangan kontrol/emosi saat dibina oleh bapak/ibu?
- e. Dapatkah bapak/ibu deskripsikan bagaimana anak-anak mulai memperbaiki diri setelah kegiatan perpustakaan maupun kegiatan pembinaan lainnya?

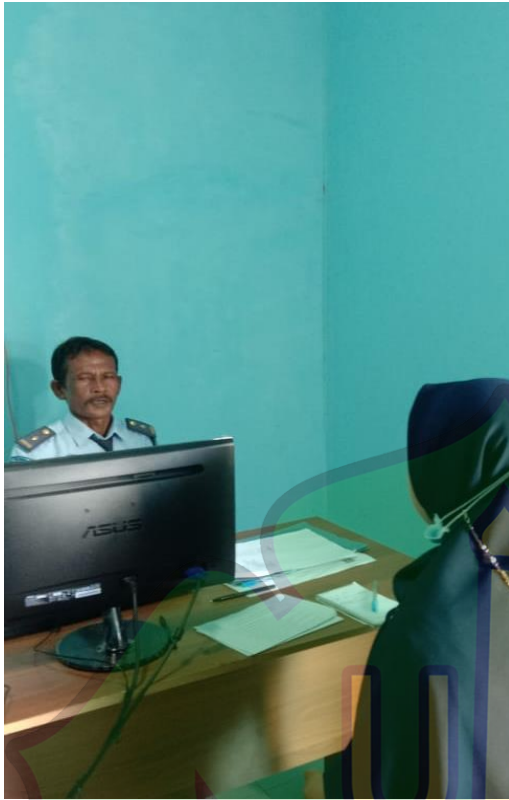


Wawancara dengan Anak Didik Lapas Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh

(Sebagian Informan tidak ingin diambil gambar dokumentasi)



Bentuk Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh.



Wawancara dengan Pembina Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh



Wawancara dengan pembina Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh

Lembar Observasi

Tabel 4. Hasil observasi Dampak Pemanfaatan Koleksi terhadap Perubahan Perilaku Anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh

No.	Nama	Umur	Perubahan Sikap	Perubahan perasaan/ emosi secara relatif	Perubahan minat selama pembinaan	Usaha anak didik lepas untuk memperbaiki diri
1.	RF	13 Tahun	baik	Perlu pengawasan khusus dari pembina	Ada	Sudah baik
2.	RM	16 Tahun	baik	baik	Ada	Sudah baik
3.	SM	14 Tahun	baik	baik	Ada	Sudah baik
4.	R	16 Tahun	baik	Perlu pengawasan khusus dari pembina	Belum	Masih dibimbing pembina

5.	MI	17 Tahun	baik	baik	ada	Sudah baik
6.	A	16 Tahun	baik	Perlu pengawasan khusus dari pembina	belum	Masih perlu bimbingan pembina
7.	AP	18 Tahun	baik	baik	ada	Sudah baik
8.	MR	17 Tahun	baik	baik	ada	Sudah baik
9.	M	18 Tahun	baik	baik	ada	Sudah baik
10.	AK	17 Tahun	baik	Masih belum stabil	ada	Sudah baik
11.	M	18 Tahun	baik	baik	ada	Sudah baik

12.	B	16 Tahun	baik	Perlu pengawasan khusus dari pembina	belum	Masih perlu bimbingan pembina
13	N	17 Tahun	baik	Perlu pengawasan khusus dari pembina	ada	Sudah baik
14.	A	16 Tahun	baik	baik	ada	Sudah baik
15.	S	17 Tahun	baik	Perlu pengawasan khusus dari pembina	ada	Masih perlu bimbingan pembina
16.	FA	14 Tahun	baik	baik	ada	Sudah baik
17.	RH	16 Tahun	baik	baik	ada	Sudah baik
18.	ER	16 Tahun	baik	baik	ada	Sudah baik

19.	RS	16 Tahun	baik	baik	ada	Sudah baik
20.	MA	16 Tahun	baik	baik	ada	Sudah baik

